



## Penerapan Metode *Examples Non Examples* Berbantuan Media Gambar Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Topik Ekosistem Yang Harmonis Di Sd Negeri 5 Panjer Denpasar

Ni Kadek Pitria Hartanti<sup>1</sup>, Ni Komang Sutriyanti<sup>2</sup>, I Made Putra Aryana<sup>3</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

---

### Abstrak

Received: 06 Februari 2026  
Revised: 16 Februari 2026  
Accepted: 28 Februari 2026

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Examples Non Examples berbantuan media gambar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada topik Ekosistem yang Harmonis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep ekosistem dan pentingnya strategi pembelajaran visual dan kontekstual. Permasalahan dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana bentuk penerapan metode Examples Non Examples berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPAS? (2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode tersebut? (3) Bagaimana implikasi penerapan metode terhadap kemampuan berpikir kritis siswa? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Panjer dan guru wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode dilakukan melalui tiga tahap: persiapan (penyusunan media dan modul ajar), pelaksanaan (diskusi gambar contoh dan non-contoh), serta evaluasi-refleksi (observasi, LKPD, dan presentasi). Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan sarana proyeksi, waktu, serta rasa percaya diri siswa. Meski demikian, guru mampu mengatasi hambatan melalui media cetak dan pembelajaran kolaboratif. Implikasi penerapan metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan komunikasi kritis siswa.*

**Kata Kunci:** *Examples Non Examples, media gambar, berpikir kritis, ekosistem, IPAS*

(\*) Corresponding Author:

[kdfitria13@gmail.com](mailto:kdfitria13@gmail.com),  
[madeputra84@gmail.com](mailto:madeputra84@gmail.com)

[nikomangsutriyanti@uhnsugriwa.ac.id](mailto:nikomangsutriyanti@uhnsugriwa.ac.id),

**How to Cite:** Hartanti, N., Sutriyanti, N., & Aryana, I. M. (2026). Penerapan Metode Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Topik Ekosistem Yang Harmonis Di Sd Negeri 5 Panjer Denpasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.A), 212-218. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13835>.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan nyata. Dalam konteks sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak dini melalui strategi pembelajaran yang tepat. Keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari kecakapan hidup (life skills) yang sangat penting karena memungkinkan siswa untuk memilah informasi, menilai keabsahan argumen, serta membuat keputusan secara rasional (Hasyda, 2021). Kemampuan ini juga menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian hasil belajar berbasis Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode *Examples Non Examples* yang berbasis visual. Metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar melalui pengamatan dan analisis terhadap gambar-gambar yang menggambarkan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep. Pembelajaran berbasis visual seperti ini sangat cocok diterapkan di sekolah dasar karena anak-anak pada tahap perkembangan operasional konkret cenderung lebih mudah

memahami informasi visual daripada verbal (Kustandi et al., 2021). Dalam prosesnya, siswa dilibatkan secara aktif untuk mengemukakan pendapat, membandingkan, dan menarik kesimpulan secara mandiri maupun kelompok. Penggunaan media gambar dalam metode ini memberikan dukungan konkret terhadap pemahaman siswa, terutama dalam topik yang bersifat abstrak seperti ekosistem. Visualisasi memungkinkan siswa untuk melihat realita dari konsep yang diajarkan, seperti interaksi antara komponen biotik dan abiotik, atau dampak aktivitas manusia terhadap keseimbangan ekosistem. Hal ini tidak hanya mempermudah pemahaman konseptual, tetapi juga memicu rasa ingin tahu dan kesadaran lingkungan pada siswa (Merdekawati, 2023).

Topik ekosistem yang harmonis pada mata pelajaran IPAS menuntut siswa untuk mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi hubungan antar komponen biotik dan abiotik. Materi ini memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, namun tidak jarang dianggap sulit karena konsepnya yang abstrak dan luas. Oleh karena itu, media gambar dapat mempermudah siswa dalam membedakan antara lingkungan yang sehat dan tidak sehat, serta mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi (Imelda, 2023). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa diasah melalui kegiatan mengamati, menalar, dan mengevaluasi informasi secara logis (Aeni, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *Examples Non Examples* berbantuan media gambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 5 Panjer. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan hasil ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang relevan dan aplikatif di sekolah dasar. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di era ini adalah berpikir kritis. Kemampuan ini melibatkan proses mental tingkat tinggi yang mencakup menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan sistematis (Hasyda, 2021). Di tingkat sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis perlu ditumbuhkan sejak dini melalui pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Salah satu pendekatan yang mendukung pengembangan keterampilan ini adalah metode *Examples Non Examples* berbantuan media gambar.

Metode *Examples Non Examples* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penggunaan contoh dan non-contoh dalam mengenalkan suatu konsep. Penggunaan media gambar dalam metode ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman visual siswa, sekaligus menstimulasi daya analisis dan sintesis (Kustandi et al., 2021). Media gambar memberikan representasi nyata dari fenomena atau konsep yang dipelajari, sehingga mampu menjembatani pemahaman abstrak yang sering kali sulit dipahami siswa. Topik ekosistem yang harmonis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan materi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam mengamati keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan perlunya upaya inovatif dalam merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Merdekawati, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Examples Non Examples* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPAS topik ekosistem yang harmonis, serta mengkaji kendala dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 5 Panjer. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan model pembelajaran yang adaptif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 5 Panjer, Denpasar. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V dan 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi kegiatan, serta studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan metode, kendala yang muncul, serta dampak penerapan terhadap peningkatan berpikir kritis siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Profil Sekolah Dasar Negeri 5 Panjer**

SD Negeri 5 Panjer merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Denpasar, tepatnya di Jalan Tukad Yeh Aya No. 20, Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar. SD Negeri 5 Panjer memiliki visi untuk menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi, berkarakter, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, sekolah ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi.

### **Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 5 Panjer**

Secara geografis, SD Negeri 5 Panjer terletak di lingkungan perkotaan yang strategis dan mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat umum. Letaknya yang berada di pusat Kota Denpasar menjadikan sekolah ini memiliki akses yang baik terhadap berbagai fasilitas umum seperti rumah sakit, pasar, dan tempat ibadah. Lingkungan sekolah tergolong kondusif dan aman, sehingga mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan nyaman. Kawasan sekitar sekolah yang padat penduduk juga memungkinkan terjalinnya hubungan yang erat antara pihak sekolah dengan masyarakat, yang berdampak positif terhadap partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

### **Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Panjer**

SD Negeri 5 Panjer merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di lingkungan urban Kota Denpasar, Provinsi Bali. Sekolah ini berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Denpasar dan telah memiliki jumlah siswa yang cukup stabil dari tahun ke tahun. Jumlah peserta didik yang tercatat pada tahun ajaran berjalan adalah sebanyak 222 siswa, yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI. Para siswa terdiri dari 120 siswa laki-laki dan 102 siswa perempuan, dengan distribusi yang cenderung merata di setiap jenjang kelas.

### **Bentuk Penerapan Metode *Examples Non Examples* Berbantuan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPAS “Ekosistem Yang Harmonis” di Kelas V SD Negeri 5 Panjer**

Penerapan metode *Examples Non Examples* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPAS topik “Ekosistem yang Harmonis” dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi-refleksi. Setiap tahap dirancang untuk mendukung keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pada tahap persiapan, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, gambar, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru memilih gambar-gambar yang mewakili contoh dan bukan contoh dari ekosistem harmonis, seperti hutan yang lestari, sungai bersih, serta kebalikannya seperti lingkungan tercemar atau

rusak akibat aktivitas manusia. Media ini dipilih agar mampu menjembatani antara konsep abstrak dengan realitas konkret yang dekat dengan kehidupan siswa.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari metode ini. Siswa diajak mengamati gambar secara berkelompok, mengidentifikasi perbedaan antara gambar “*examples*” dan “*non examples*”, mendiskusikan makna dari gambar tersebut, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir logis, menyampaikan pendapat, serta menanggapi pendapat temannya dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik dan umpan balik terhadap hasil diskusi siswa. Selain itu, dilakukan juga refleksi bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem yang harmonis. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga keterampilan berpikir kritis seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dari sumber visual. Secara keseluruhan, penerapan metode ini memperlihatkan bahwa siswa lebih terlibat, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi nyata di lingkungan sekitar.

#### **Kendala dalam Penerapan Metode *Examples Non Examples* Berbantuan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPAS “Ekosistem Yang Harmonis” di Kelas V SD Negeri 5 Panjer**

Dalam penerapan metode *Examples Non Examples* berbantuan media gambar pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 5 Panjer, terdapat beberapa kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala ini bersumber dari berbagai aspek, baik dari sisi peserta didik, sarana dan prasarana, manajemen waktu, maupun faktor psikologis siswa. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah beragamnya kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis. Tidak semua siswa mampu dengan cepat memahami gambar yang ditampilkan dan mengaitkannya dengan konsep ekosistem yang harmonis. Sebagian siswa menunjukkan kesulitan dalam melakukan observasi mendalam, menarik kesimpulan, maupun mengemukakan pendapat. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis diskusi dan analisis gambar yang menuntut partisipasi aktif serta daya nalar yang tinggi (Aeni, 2023; Hasyda, 2021).

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam penerapan metode ini. Di sekolah tempat penelitian dilakukan, tidak tersedia fasilitas proyektor yang memadai untuk menampilkan gambar secara digital. Akibatnya, guru harus mencetak gambar secara manual dalam ukuran besar agar dapat diamati oleh seluruh siswa. Proses ini memerlukan persiapan tambahan, serta membatasi variasi media visual yang dapat digunakan selama pembelajaran berlangsung. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala tersendiri. Mengingat metode ini memiliki beberapa tahapan, mulai dari pengamatan gambar, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, hingga refleksi bersama, maka seluruh proses membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode konvensional. Dalam waktu belajar yang terbatas, guru dituntut untuk mengatur strategi pelaksanaan agar tetap efektif tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran yang dirancang (Merdekawati, 2023).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya kepercayaan diri siswa. Sebagian siswa masih merasa ragu untuk menyampaikan pendapat di hadapan teman-temannya. Mereka cenderung menunggu temannya berbicara terlebih dahulu atau bahkan memilih diam. Keadaan ini dapat disebabkan oleh belum terbiasanya siswa berdiskusi dan berargumentasi secara terbuka di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi, menciptakan suasana kelas

yang inklusif, serta memberikan apresiasi terhadap setiap upaya siswa, sehingga kepercayaan diri mereka dapat meningkat secara perlahan (Imelda, 2023). Di samping kendala-kendala tersebut, juga terdapat tantangan dalam hal menjaga fokus siswa selama pembelajaran berbasis visual. Sebagian siswa mudah terdistraksi atau menganggap gambar hanya sebagai hiasan, bukan sebagai sumber informasi. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pemahaman siswa tentang fungsi media gambar sebagai alat berpikir dan bukan semata dekorasi pembelajaran (Kustandi et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memberikan arahan dan stimulus pertanyaan agar siswa tetap fokus dan terarah dalam pengamatan.

Dengan demikian, kendala-kendala tersebut menuntut guru untuk lebih adaptif dan kreatif dalam mengatur strategi pembelajaran. Perlu adanya dukungan dari sekolah dalam penyediaan fasilitas pendukung, serta peningkatan intensitas latihan berpikir kritis secara bertahap agar siswa semakin terbiasa dan mampu mengikuti pembelajaran secara aktif dan maksimal.

### **Implikasi Penerapan Metode *Examples Non Examples* Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 5 Panjer**

Penerapan metode *Examples Non Examples* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPAS tema “Ekosistem yang Harmonis” membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Implikasi tersebut tercermin dalam beberapa aspek penting yang saling berkaitan dan membentuk landasan berpikir yang lebih mendalam dan sistematis pada diri peserta didik. Salah satu implikasi utama dari penerapan metode ini adalah munculnya pemahaman konsep yang lebih mendalam. Melalui pengamatan terhadap gambar-gambar yang disajikan dalam bentuk contoh dan non-contoh, siswa mampu menangkap makna dari konsep ekosistem secara konkret. Visualisasi yang disajikan membantu siswa membedakan dengan jelas antara kondisi ekosistem yang harmonis dan tidak harmonis (Merdekawati, 2023). Dengan melihat langsung perbedaan-perbedaan tersebut, siswa tidak hanya mengingat materi secara verbal, tetapi juga membentuk pemahaman konseptual yang tertanam dalam ingatan jangka panjang.

Selain memperdalam pemahaman konsep, metode ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Proses pengamatan gambar yang diikuti dengan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk melatih daya nalar, membandingkan berbagai kondisi, serta mengevaluasi penyebab dan dampak dari suatu situasi yang tergambar. Siswa belajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap informasi yang mereka lihat dan mengembangkan kesimpulan berdasarkan bukti visual (Aeni, 2023). Lebih lanjut, penerapan metode ini juga melatih siswa dalam kemampuan pemecahan masalah. Setelah mengidentifikasi situasi yang tidak sesuai dalam gambar non-contoh, siswa didorong untuk mengusulkan solusi atau tindakan yang dapat memperbaiki kondisi tersebut. Misalnya, ketika melihat gambar lingkungan yang tercemar, siswa diajak berpikir tentang penyebab pencemaran tersebut dan bagaimana cara mencegahnya. Kegiatan semacam ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membiasakan siswa untuk berpikir secara solutif dalam menghadapi permasalahan yang ada di sekitarnya.

Implikasi selanjutnya terletak pada aspek komunikasi dan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumen. Dalam diskusi kelompok maupun saat presentasi hasil pengamatan, siswa berlatih menyampaikan pendapat secara lisan dan tertulis. Mereka juga diajak untuk memberikan alasan yang logis terhadap pendapat yang mereka kemukakan, serta menanggapi pendapat orang lain dengan sikap terbuka (Hasyda, 2021). Proses ini membangun keterampilan

berkomunikasi yang efektif dan memperkuat kemampuan argumentatif siswa. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan kognitif, tetapi juga membentuk kemampuan interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21. Akhirnya, penerapan metode ini menunjukkan adanya peningkatan capaian pembelajaran siswa secara menyeluruh. Walaupun dalam jurnal ini tidak disajikan dalam bentuk data kuantitatif, guru dapat mengamati adanya kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap materi, peningkatan kualitas diskusi, serta semakin banyaknya siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Indikator keberhasilan ini menjadi bukti bahwa penerapan metode *Examples Non Examples* tidak hanya berdampak pada satu aspek kemampuan berpikir, tetapi mencakup penguatan sikap, nilai, serta keterampilan yang relevan dengan tuntutan kurikulum dan kehidupan nyata siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Examples Non Examples* berbantuan media gambar merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Implikasi yang dihasilkan mencakup aspek konseptual, analitis, solutif, komunikatif, dan reflektif yang saling melengkapi. Metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *Examples Non Examples* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPAS tema “Ekosistem yang Harmonis” di kelas V SD Negeri 5 Panjer, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan metode *Examples Non Examples* dilakukan melalui tahapan yang runtut, yaitu persiapan media gambar dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan dengan strategi pengamatan dan diskusi berbasis visual, serta refleksi dan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual, serta mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis, keterbatasan sarana pembelajaran seperti media proyeksi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi yang adaptif, pendekatan yang suportif, serta perencanaan pembelajaran yang matang dari guru. Dari segi implikasi, penerapan metode ini terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menunjukkan pemahaman konsep yang lebih mendalam, kemampuan analisis dan evaluasi informasi yang meningkat, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta kemampuan komunikasi yang lebih terarah dan argumentatif. Selain itu, terjadi pula peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan keterlibatan emosional yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aeni, K. (2023). *Penerapan model pembelajaran example non example dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (Studi di MA Ulumul Qur'an Kota Serang)* [Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten].

- Ahmad, M. (2020). Penerapan pendekatan open-ended untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 55–60.
- Ardian, R., Raharjo, T., & Pranoto, Y. (2023). Scramble learning media on teaching materials theme "living in harmony" for grade III students at the elementary school education level. *International Journal of Research and Review*, 10(1), 241–247.
- Azzulfa, F. H. (2024). *Peningkatan hasil belajar pada materi daerahku kebanggaanku melalui model pembelajaran project-based learning berbantuan media scrapbook di kelas V SD Negeri Kedunguter* [Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
- Campbell, J. (2010). *The hero with a thousand faces*. New World Library.
- Hardani, S. Pd., M. Si., dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori tentang persepsi dan teori atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54.
- Hasyda, S. (2021). Penerapan model pembelajaran JIM berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1354–1362. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1524>
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528.
- Imelda, Y. (2023). *Penerapan model pembelajaran examples non examples untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN 1 Sukoharjo* [Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Metro].
- Iskandar. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Referensi.
- Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57–70.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Kendala*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., & Fitri, A. K. (2021). Pemanfaatan media visual dalam tercapainya tujuan pembelajaran. *Akademika*, 10(2), 291–299.
- Lauster, P. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334–346.
- Merdekawati, F. (2023). Penggunaan metode examples non examples untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada materi pengaruh globalisasi siswa kelas VI SDN Ngaglik 02. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(3), 1753–1770.
- Mirnawati, L. B., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan media flipbook untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 22–38.